

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker serviks merupakan penyakit keganasan ginekologi yang menimbulkan masalah dalam kesehatan kaum wanita (Kusuma, 2004). Kanker serviks adalah kanker yang tumbuh dan berkembang pada serviks atau mulut rahim, khususnya berasal dari lapisan epitel atau lapisan terluar permukaan serviks (Samadi, 2011).

Kanker serviks masih sering terlambat didiagnosis dan penanganannya ternyata tidak memberi hasil yang baik. Hal itu dikarenakan penderita sering datang terlambat ke dokter karena persoalan biaya atau takut jika dalam pemeriksaan ditemukan sel kanker. Biasanya penderita datang ke dokter ketika sudah terjadi keputihan yang bau atau terjadi perdarahan pervaginam yang tidak semestinya, jika itu sudah terjadi menandakan ada pembuluh darah yang pecah dan jika perdarahan tersebut disebabkan oleh kanker serviks biasanya proses keganasan tidak dini lagi (invasif). Hasil penanganan invasif masih mengecewakan, baik dengan radiasi, operasi, ataupun gabungan keduanya yang ditunjang oleh kemoterapi (Harahap, 1984).

Diperkirakan setiap tahun dijumpai sekitar 500.000 penderita baru kanker serviks di seluruh dunia dan umumnya terjadi di negara berkembang (Aziz, M. Farid, dkk, 2006).

Menurut WHO, kanker serviks membunuh lebih dari 288.000 perempuan di dunia setiap tahunnya, sehingga merupakan penyebab kematian terbesar akibat kanker di banyak negara berkembang dikarenakan skrining sitologi serviks tidak tersedia secara luas (Majalah Medical Update, 2007).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan, tiap tahun sekitar 15.000 kasus kanker serviks ditemukan di Indonesia, dan Indonesia menjadi negara dengan jumlah kasus kanker serviks yang tertinggi didunia (kompas.com). Insiden kanker serviks, menurut perkiraan departemen kesehatan 1% penduduk/tahun (Yatim, 2005).

Data di poli ginekologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta daftar kunjungan pasien kanker serviks pada bulan Juli 2012 ada 26 pasien, bulan Agustus 2012 ada 29 pasien, bulan September 2012 ada 30 pasien, pada bulan Oktober ada 40 pasien, pada bulan November 2012 ada 38 pasien, pada bulan Desember ada 30 pasien, pada bulan Januari 2013 ada 34 pasien, pada bulan Februari 2013 ada 47 pasien, pada bulan Maret 2013 ada 58 pasien, April 2013 ada 57 pasien, pada bulan May 2013 ada 76 pasien, dan pada bulan Juni 2013 ada 80 pasien.

Dari data diatas ada peningkatan jumlah pasien pada bulan Juni. Bisa jadi tingginya angka penderita kanker serviks karena masih sedikit perempuan yang mau menjalani pap smear, minimnya kesadaran perempuan untuk melakukan pap smear, kurangnya pendidikan atau kurangnya informasi mengenai bahaya kanker serviks (Harahap, 1984), atau faktor biaya untuk melakukan pap smear khususnya pada golongan ekonomi rendah (Candraningsih, 2011). Padahal kanker leher rahim adalah salah satu jenis kanker yang dapat dicegah dan paling dapat

disembuhkan dibandingkan dengan jenis kanker lainnya. Asalkan diketahui pada stadium dini yaitu dengan melakukan pap smear (kankerleherrahim.com).

Pap smear merupakan cara untuk pemeriksaan lendir serviks yang diambil dengan menggunakan spatula, dimana bertujuan untuk mengetahui adanya sel-sel abnormal di leher rahim sehingga dapat mencegah terjadinya kanker serviks (Sianturi, 1996).

Pap smear dapat dilakukan pada wanita yang sudah 3 tahun telah menikah atau yang aktivitas seksualnya tinggi, tetapi tidak pada usia dibawah 21 tahun (Husain. A & Hoskins. W. J, 2002).

Pemeriksaan pap smear penting untuk dilakukan karena manfaat dari pemeriksaan papsmea bagi kesehatan para ibu untuk masa sekarang dan yang akan datang. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu melakukan pap smear di poli ginekologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian belum diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu melakukan pemeriksaan pap smear, maka pertanyaan penelitian adalah faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan perilaku ibu melakukan pap smear di poli ginekologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu melakukan pap smear di poli ginekologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian adalah :

- a. Diketahui gambaran perilaku ibu dalam melakukan pap smear.
- b. Diketahui gambaran sosial demografi (umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas).
- c. Diketahui gambaran pengetahuan ibu tentang pap smear.
- d. Diketahui gambaran sikap ibu tentang papsmear.
- e. Diketahui hubungan antara sosial demografi dengan perilaku ibu dalam melakukan pap smear.
- f. Diketahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang pap smear dengan perilaku ibu dalam melakukan pap smear.
- g. Diketahui hubungan anatara sikap ibu tentang pap smear dengan perilaku ibu dalam melakukan pap smear.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan sesungguhnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu melakukan pap smear.

2. Bagi Instansi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu melakukan pap smear, sehingga menjadi masukan dalam penyusunan pelayanan deteksi dini kanker serviks untuk meningkatkan kesehatan reproduksi wanita terutama PUS.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh institusi pendidikan dalam rangka sebagai gambaran untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan faktor-faktor lain yang belum diteliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu melakukan pap smear. Dan dapat dijadikan bahan kepustakaan atau referensi bagi mahasiswa keperawatan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional karena hanya melihat beberapa variabel dalam waktu tertentu dimana variabel independen dan dependen dilihat dalam waktu yang bersamaan. Alat yang dipakai untuk pengumpulan data adalah kuesioner.

Yang ingin diteliti adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam melakukan pap smear, karena belum diketahuinya faktor-faktor yang

berhubungan dengan perilaku ibu melakukan pemeriksaan pap smear. Penelitian dilakukan di poli ginekologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta, pada bulan September 2013 sampai dengan Januari 2014. Responden dalam penelitian ini adalah pasien yang datang ke poli ginekologi di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta.